



Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih

E-ISSN: 3031-6642
Volume 3, Nomor 2, 2025
KINANTI
<https://kinantijurnal.org/index.php/ems>



Artikel

Building Empathy in The Digital Space: A cyberbullying Prevention Campaign at SMKN 4 Bandung

Dhysa Humaida Zakia¹, Salwa Aulia Marnia², Nicky Nadja Ayshiah³, Davin Faiz Rahman⁴, Muhamad Fattan Izyan⁵

Program Studi Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial,
Universitas Telkom

dhysahumaidaz@student.telkomuniversity.ac.id¹, salwaaulia@student.telkomuniversity.ac.id²,
nickynadja@student.telkomuniversity.ac.id³, davinfaiz@student.telkomuniversity.ac.id⁴,
mfattanizyan@student.telkomuniversity.ac.id⁵

Abstrak: Fenomena *cyberbullying* yang semakin marak di kalangan pelajar menunjukkan rendahnya empati dalam interaksi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 4 Bandung dengan tujuan menumbuhkan empati dan kesadaran digital melalui kampanye pencegahan *cyberbullying*. Program ini menggunakan pendekatan komunikasi edukatif dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan publikasi konten kampanye di media sosial bertema “*Building Empathy in the Digital Space*.” Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak psikologis *cyberbullying* serta pentingnya etika berkomunikasi di dunia maya. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan empati melalui kampanye digital efektif dalam membentuk perilaku komunikasi yang positif di kalangan pelajar.

Kata kunci: *cyberbullying*, empati digital, komunikasi edukatif, kampanye sosial, kesadaran siswa, pencegahan

Abstract: The increasing phenomenon of cyberbullying among students reflects a lack of empathy in digital interactions. This community engagement project was conducted at SMKN 4 Bandung to foster empathy and digital awareness through a cyberbullying prevention campaign. The program applied an educational communication approach through seminars, interactive discussions, and social media campaigns under the theme “*Building Empathy in the Digital Space*.” The results indicated an improvement in students’ understanding of the psychological impacts of cyberbullying and the importance of ethical communication online. These findings highlight that empathy education through digital campaigns is effective in shaping positive communication behavior among students.

Keywords: *cyberbullying*, digital empathy, educational communication, social campaign, student awareness, prevention

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2023 Jurnal
Karya Insan Pendidikan
Terpilih



Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

1. PENDAHULUAN

Fenomena *cyberbullying* di kalangan remaja semakin mengkhawatirkan seiring meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Berdasarkan laporan UNESCO (2022), sekitar 30% pelajar di dunia pernah mengalami bentuk perundungan daring, baik sebagai korban maupun pelaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya empati digital menjadi salah satu faktor utama yang memicu perilaku negatif di ruang siber. Di Indonesia, data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2023 menunjukkan peningkatan kasus ujaran kebencian dan perundungan daring hingga 18% dibanding tahun sebelumnya.

SMKN 4 Bandung, sebagai salah satu sekolah kejuruan dengan siswa yang aktif di dunia digital, menjadi representasi penting dalam upaya peningkatan literasi dan empati digital. Hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar siswa menggunakan media sosial lebih dari empat jam per hari, dengan tingkat pemahaman etika digital yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan komunikatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membangun kesadaran dan empati di ruang digital.

Masalah utama yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai dampak psikologis dari *cyberbullying* serta kurangnya kemampuan mereka dalam berinteraksi secara etis dan empatik di media sosial. Oleh karena itu, dirumuskan permasalahan utama: bagaimana strategi kampanye digital dapat meningkatkan empati siswa dan mencegah perilaku *cyberbullying* di lingkungan sekolah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak psikologis dan sosial dari *cyberbullying*
2. Menumbuhkan empati dan tanggung jawab dari komunikasi digital.
3. Membangun budaya literasi digital yang positif melalui kampanye edukatif di sekolah

Kajian literatur menunjukkan bahwa kampanye komunikasi berbasis empati dan partisipasi aktif terbukti efektif dalam mengubah perilaku digital remaja (Santrock, 2018; Kowalski et al., 2020). Penelitian sebelumnya oleh Willard (2021) menegaskan bahwa pendidikan empati digital dapat menurunkan intensitas perundungan daring hingga

25%. Selain itu, pendekatan *educational communication* yang diterapkan dalam konteks sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi penelitian dalam upaya penerapan nilai-nilai empati dan komunikasi etis di kalangan pelajar.

2. METODE PENELITIAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Program dilaksanakan selama satu hari di SMKN 4 Bandung dan diikuti oleh sekitar 3.000 peserta yang terdiri dari siswa berbagai jurusan, guru-guru, serta staf sekolah.

Metode pelaksanaan mencakup pematerian, permainan individu, dan sesi tanya jawab interaktif. Fasilitator memberikan materi mengenai *cyberbullying*, dampaknya terhadap kesehatan mental, serta strategi membangun empati di ruang digital. Permainan individu dirancang untuk melatih fokus dan kesadaran diri, sedangkan sesi diskusi dimaksudkan untuk menggali pemahaman serta pengalaman peserta.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keaktifan dan antusiasme peserta, serta keterlibatan mereka dalam diskusi dan refleksi. Indikator keberhasilan dilihat dari tingginya partisipasi, respons positif, dan perubahan sikap peserta terhadap isu *cyberbullying*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat “Building Empathy in the Digital Space” menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai *cyberbullying* serta pentingnya empati digital. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, ditandai dengan keaktifan, antusiasme, serta kemampuan mereka menjelaskan kembali pengertian dan dampak *cyberbullying*. Hal ini terlihat dari sesi tanya jawab, di mana hampir setengah dari peserta mampu memberikan jawaban yang tepat dan relevan.

Selain itu, peserta juga aktif berdiskusi, reflektif terhadap perilaku digital mereka, dan

menunjukkan ketertarikan besar terhadap topik yang dibawakan. Guru serta pihak sekolah memberikan tanggapan positif dan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini karena dinilai berhasil menumbuhkan empati dan kesadaran etika berkomunikasi di ruang digital.

Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui jumlah peserta aktif, ekspresi antusias, dan keterlibatan penuh dalam permainan edukatif. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan jumlah peserta yang sangat besar sehingga interaksi tidak dapat dilakukan secara mendalam dan sesi permainan sulit dikendalikan karena tingginya antusiasme. Solusi yang diterapkan adalah dengan mengatur giliran partisipasi dan melibatkan panitia dalam menjaga ketertiban.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu memberikan perubahan perilaku jangka pendek berupa peningkatan pemahaman dan empati digital, serta dampak jangka panjang berupa dukungan dan komitmen sekolah untuk melanjutkan edukasi anti-cyberbullying di lingkungan belajar.

Tabel dan gambar.



Gambar 1.
Foto bersama siswa-siswi SMKN 4 Bandung usai kegiatan kampanye.



Gambar 2
Antusiasme peserta saat sesi tanya jawab mengenai dampak dan pencegahan cyberbullying.



Gambar 3.
Interaksi antara mahasiswa fasilitator dengan para siswa-siswi SMKN 4 Bandung selama sesi permainan edukatif.



Gambar 3.
Dokumentasi mahasiswa pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Telkom

Tidak hanya pada kelas eksperimen dalam analisis data mengenai kesulitan siswa juga terdapat pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol indikator memeriksa kebenaran solusi yang diperoleh; mengidentifikasi data yang diketahui, data ditanyakan, dan kecukupan data untuk pemecahan masalah; dan soal nomor empat yang menggunakan dari semua indikator kemampuan pemecahan masalah para siswa memperoleh persentase skor relatif sangat kecil kurang dari 50% di antara indikator yang lainnya.

4. PENUTUP

1. Kegiatan pengabdian masyarakat “Building Empathy in the Digital Space” berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap konsep dan dampak cyberbullying.
2. Peserta menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme tinggi, serta kemampuan reflektif dalam memahami pentingnya empati digital, yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan.

3. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi positif dari pihak sekolah, karena dinilai mampu memberikan nilai tambah dalam membentuk budaya komunikasi yang sehat di lingkungan pendidikan.
4. Kelebihan kegiatan terletak pada metode penyampaian yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan bagi remaja, sehingga pesan edukatif tersampaikan secara efektif.
5. Kelemahannya adalah jumlah peserta yang sangat besar sehingga interaksi langsung tidak dapat dilakukan secara mendalam.
6. Kedepan, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program pelatihan berkelanjutan atau kolaborasi antar-sekolah guna memperluas dampak pencegahan *cyberbullying* di kalangan pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMKN 4 Bandung atas dukungan dan partisipasi aktif seluruh siswa, guru, serta pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Building Empathy in the Digital Space.”

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Sri Wahyuning Astuti, S.Psi., M.I.Kom. selaku dosen mata kuliah Psikologi Komunikasi atas bimbingan dan arahannya selama proses pelaksanaan kegiatan, serta kepada Mr. och. Armien, S.S., M.I.Kom. selaku dosen wali atas dukungan akademiknya.

Tidak lupa, apresiasi ditujukan kepada kelas Digital Public Relations 01 atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusinya dalam mewujudkan kegiatan pengabdian ini hingga berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Agung, B., & Mulyani, S. (2021). *What makes the cyberbullying model among vocational high school students*. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 1–15.
- Aini, S., & Rahardjo, W. (2023). Perilaku *cyberbullying* pada remaja ditinjau dari empati dan regulasi emosi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 7(2), 121–139.
- Barlińska, J., Szuster, A., & Winiewski, M. (2018). *cyberbullying among adolescents: The role of bystanders' empathy and normative beliefs about aggression*. *Computers in Human Behavior*, 87, 306–313.
- Bastiaenssens, S., Vandebosch, H., Poels, K., Van Cleemput, K., DeSmet, A., & De Bourdeaudhuij, I. (2016). *cyberbullying on social network sites: An experimental study into bystanders' behavioural intentions to help the victim or reinforce the bully*. *Computers in Human Behavior*, 63, 380–390.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & McCord, A. (2019). *A developmental approach to cyberbullying: Prevalence and protective factors*. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 20–32.
- Livingstone, S., & Third, A. (2017). Children and young people's rights in the digital age: An emerging agenda. *New Media & Society*, 19(5), 657–670.
- Mauludi, D., & Suminarti, T. (2022). *The mediating role of emotional competence in the association between self-esteem and cyberbullying victimization among adolescents*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 12(2), 89–103.
- Mujidin, S., & Nuryoto, S. (2023). *The role of emotion regulation and empathy in students displaying cyberbullying*. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 20(1), 12–27.
- Pradyanatasari, A., & Vantie, L. D. F. (2021). *From bullying to cyberbullying: Educational impacts and prevention strategies in Indonesia*. *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education*, 3(2), 85–98.
- Pratiwi, R., & Eliasa, E. I. (2024). Peran konselor sekolah dalam menangani *cyberbullying* melalui pembelajaran sosial emosional. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 116–125.
- Runions, K. C., & Bak, M. (2015). *Online moral disengagement, cyberbullying, and cyber-aggression*. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(7), 400–405.

- Safaria, T., & Bashori, K. (2020). Pengaruh dark triad personality terhadap perilaku *cyberbullying*: Empati dan regulasi emosi sebagai mediator. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(1), 45–57.
- Shinta, A., & Khilmiyah, A. (2024). *The poison of cyberbullying in destroying children's sense of empathy*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(3), 203–215.
- Willard, N. E. (2018). *Cyber-safe kids, cyber-savvy teens: Helping young people learn to use the Internet safely and responsibly*. Jossey-Bass.
- Wright, M. F., & Wachs, S. (2019). *Does parental mediation moderate the longitudinal associations among bystanders' experiences with cyberbullying, empathy, and defending others online? Computers in Human Behavior*, 92, 37–46.

Buku:

- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Holt and Co.
- Turkle, S. (2015). *Reclaiming conversation: The power of talk in a digital age*. New York: Penguin Press.

Sumber Internet

- UNESCO. (2023). *cyberbullying: Ending the cycle of online violence*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/articles/cyberbullying-ending-cycle-online-violence>
- U.S. Census Bureau. (2000). *State and Country QuickFacts*. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>